

Pengembangan Bahan Ajar Menulis Esai Argumentatif melalui Pendekatan Proses pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Budi Utomo Malang Yahmun

Ima Widianah
IKIP Budi Utomo Malang

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar berupa bahan ajar esai argumentatif melalui pendekatan proses pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di IKIP Budi Utomo Malang. Bahan ajar yang sudah dikembangkan selanjutnya dapat menjadi salah satu referensi atau pegangan mahamahasiswa dan dosen dalam matakuliah Writing. Sulitnya menulis tugas-tugas akademik seperti menulis makalah, esai, tugas akhir dan skripsi yang baik serta minimnya bahan ajar menulis esai argumentatif menjadi alasan kuat mengapa penelitian pengembangan ini perlu dilaksanakan. Esai argumentatif merupakan salah satu jenis esai yang sering digunakan dalam urusan akademik. Terlebih apabila hendak melanjutkan pendidikan di luar negeri, esai argumentatif mutlak menjadi persyaratan. Pemilihan pendekatan proses sebagai dasar pengembangan bahan ajar esai argumentatif dikarenakan pendekatan proses dapat melatih mahamahasiswa menulis secara logis, sistematis, dan memiliki langkah-langkah yang jelas serta mudah dipahami. Selanjutnya, penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan (research and development) atau biasa disingkat R&D.

Kata Kunci: bahan ajar, esai argumentatif, pendekatan proses

Abstract

This study aims to produce teaching materials in the form of argumentative essay materials through a process approach at the students of English Education Study Program in IKIP Budi Utomo Malang. Teaching materials that have been developed further can be one of the references of students and lecturers in the course of Writing. The difficulty of writing academic tasks such as writing papers, essays, final assignments and good thesis and the lack of teaching materials to write argumentative essays are strong reasons why this research development needs to be carried out. An argumentative essay is one type of essay that is often used in academic affairs. For those who want to continue education abroad, writing a good agumentative essay absolutely become requirement. The selection of a process approach as a basis for developing argumentative essay materials is opted because the process approach can train students to write logically, systematically, and have clear and understandable steps. Furthermore, this research uses research and development design (research and development) or commonly abbreviated as R & D.

Keywords: teaching materials, argumentative essay, process approac

Pendahuluan

Salah satu keterampilan bahasa yang sifatnya produktif (*productive skills*) adalah keterampilan menulis. Secara sederhana, kegiatan menulis merupakan kegiatan optimalisasi kreativitas dan ekspresi diri dalam wujud

tulisan. Widyamartaya (2006) mengatakan bahwa Kegiatan mengarang adalah suatu kegiatan manusiawi yang sadar dan berarah yang kemudian menghasilkan sebuah karya tulis. Hasil sebuah tulisan dapat beragam yang kemudian secara umum terkategori ke dalam dua jenis; fiksi dan non fiksi.

Pengajaran keterampilan menulis Bahasa Inggris pada tingkat perguruan tinggi banyak berpusat pada keterampilan mengarang non fiksi atau ilmiah. Hal ini tentu dikarenakan pentingnya menulis sebuah karya ilmiah baik berupa esai, artikel, makalah, tugas akhir dan skripsi bagi seorang mahasiswa (Anderson, 2009). Dari sekian banyak jenis tulisan, tulisan atau esai argumentatif menjadi primadona akademik mahasiswa dikarenakan dapat melatih mahasiswa berbahasa akademik yang baik. Dengan pembiasaan menulis tulisan argumentatif, kepekaan diri seorang mahasiswa terhadap opini dan isu-isu kontroversial di sekitarnya lebih terasah. Styslinger (2014) mengatakan bahwa tulisan atau esai argumentatif adalah lebih pada ketertarikan pada permainan logika, yang kemudian menyangkut pada klaim, fakta, pembenaran dan pembantahan atas suatu hal. Selain itu, untuk alasan lebih pragmatis, Antara (2015) menegaskan bahwa kemampuan menulis argumentatif mutlak menjadi persyaratan bagi mahasiswa yang hendak melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, terlebih di luar negeri.

Meskipun sudah dipercaya bahwa keterampilan menulis esai argumentatif dapat dikuasai melalui kegiatan latihan, akan tetapi kehadiran buku ajar sebagai pendukung penguasaan materi dan

proses menulis esai tersebut belum sepenuhnya terorganisasikan dengan baik. Bukan sebagaimana tampak belakangan ini, di mana sumber ajar diakses bebas melalui internet yang sumber dan pengarangnya belum tentu terpercaya. Padahal, Muslich (2009) menegaskan bahwa buku atau bahan ajar yang sejalan dengan amanat kurikulum adalah bagian terpenting agar pelaksanaan pendidikan berjalan dengan lancar. Seorang pengajar dapat mengelola kegiatan pembelajaran dengan lebih efektif dengan hadirnya buku, modul atau suplemen yang baik, terlebih bila bahan ajar tersebut benar-benar mampu menggali kompetensi yang dimiliki mahasiswa secara maksimal.

Dari analisis kebutuhan awal melalui observasi, nyata telah ditemukan beberapa masalah serius yang perlu ditangani. Bagi mahasiswa program studi pendidikan bahasa Inggris, selain minimnya bahan ajar yang 'layak' pakai, rendahnya kemampuan mahasiswa program studi bahasa Inggris dalam menulis esai argumentatif tampak pada nilai akhir pada Kartu Hasil Studi (KHS) tiap semester. 50% dari mahasiswa yang mengambil mata kuliah *writing IV* mendapat nilai C-, yang berarti lebih dari cukup. Hal ini pula ditegaskan oleh dosen, bahwa daya serap mahasiswa terhadap buku bacaan terbitan luar negeri susah dipahami. Bagi mahasiswa, hal ini disebabkan buku terbitan luar negeri tertuju untuk semua

kalangan dengan meminimalisasi kebutuhan lokal. Konsekuensinya, keterampilan menulis esai argumentatif pun rendah.

Dari penjelasan di atas, penelitian ini berusaha mengembangkan buku ajar yang mengimplementasikan pendekatan tertentu pada keterampilan tertentu pula, yakni keterampilan menulis esai argumentatif. Penelitian ini mengembangkan buku pembelajaran keterampilan menulis esai argumentatif berbasis pendekatan proses yang selama ini belum dikembangkan dengan mengacu pada kebutuhan-kebutuhan lokal. Kalaupun ada, jumlahnya masih sangat terbatas. Dalam kancah pendidikan, telah berkembang beberapa pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar dalam rangka memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran yang selanjutnya dalam penelitian ini dipilih pendekatan proses untuk diimplementasikan dalam buku pembelajaran keterampilan menulis esai argumentatif. Dipilihnya pendekatan proses dalam pengembangan buku keterampilan menulis esai argumentatif dikarenakan pendekatan ini dirasa sangat relevan untuk proses pembelajaran menulis, yakni logis, sistematis, dan memiliki langkah-langkah yang jelas serta mudah dipahami mahasiswa, baik secara individu maupun berkelompok di dalam kelas. Adapun acuan yang hingga saat ini dipakai

adalah model Tompkins & Hoskisson (1995). Dia mengatakan bahwa pendekatan proses terdiri atas lima tahap pokok, yaitu: (1) pramenulis, (2) menulis draf, (3) merevisi, (4) menyunting, dan (5) memublikasi.

Berlatarbelakang penjelasan di atas, maka penelitian ini mengambil judul; *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Esai Argumentatif Melalui Pendekatan Proses pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Budi Utomo Malang.*

Rumusan Masalah

Dari rendahnya nilai mahasiswa serta sulitnya pemahaman terhadap buku terbitan luar dan minimnya bahan ajar yang lebih mengedepankan kebutuhan lokal, maka pertanyaan penelitian yang muncul adalah, (1) bagaimana bahan ajar menulis esai argumentatif dikembangkan melalui pendekatan proses? (2) bagaimana pendekatan proses pada bahan ajar menulis esai argumentatif membantu mahasiswa mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menulis?

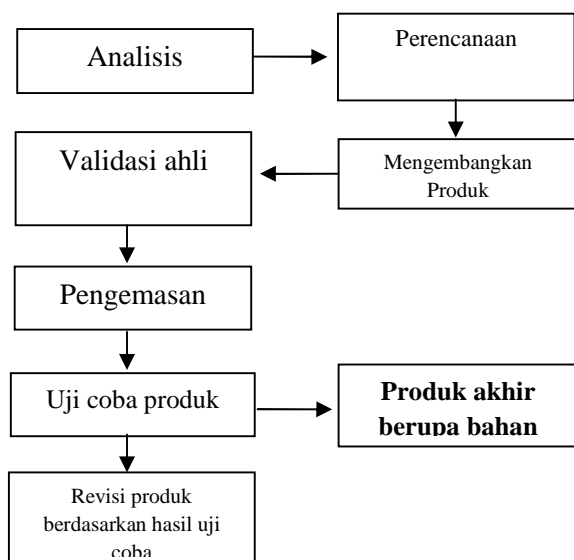
Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi pembelajaran menulis esai argumentatif berbasis pendekatan proses untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Budi Utomo Malang.

Metode Prosedur Pengembangan

Dalam penelitian ini, model penelitian diadaptasi dari sepuluh prosedur penelitian dan pengembangan Borg and Gall (1983). Ada enam prosedur yang diaplikasikan dalam penelitian.

Berikut ini dipaparkan langkah-langkah penelitian dan pengembangan. (1). Melakukan analisis kebutuhan melalui kegiatan penelitian pendahuluan. (2). Melakukan perencanaan yang berupa penetapan produk dan partisipan. (3). Produk yang akan dikembangkan adalah materi pembelajaran menulis esai argumentatif untuk mahasiswa program studi pendidikan Bahasa Inggris. (4). Mengembangkan produk berupa pembelajaran menulis esai argumentatif berbasis pendekatan proses. (5). Validasi ahli berupa penilaian para ahli/praktisi terhadap materi pembelajaran menulis esai argumentatif mencakup format, bahasa, ilustrasi dan isi. (6). Pengemasan merupakan tahap akhir. (7). Pengimplementasian produk kepada sasaran yang sesungguhnya.



Penelitian Pendahuluan

Tahap awal dalam penelitian dan pengembangan menggunakan model R&D adalah melakukan penelitian pendahuluan. Dalam tahap ini, dilakukan analisis kebutuhan. Melalui analisis kebutuhan akan diidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran. Analisis kebutuhan inilah yang nantinya dijadikan acuan pengembangan produk. Berikut dipaparkan pelaksanaan penelitian pendahuluan dan analisis kebutuhan.

Perencanaan

Tahap kedua dalam R&D adalah perencanaan yang meliputi penetapan spesifikasi produk dan penetapan partisipan. Berikut ini dipaparkan spesifikasi produk dan partisipan.

Penetapan Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini telah dipaparkan pada bab I bagian pendahuluan. Produk dikembangkan dengan mengacu pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Tujuan yang ingin dicapai penelitian dijabarkan menjadi lima, yaitu: (1) mengembangkan materi pembelajaran menulis esai argumentatif untuk menanamkan sikap kritis terhadap isu-isu dilingkungannya, (2) mengembangkan materi pembelajaran menulis esai argumentatif untuk menanamkan sikap

madiri dan otodidak, (3) mengembangkan materi pembelajaran menulis esai argumentatif untuk menanamkan pola berpikir deduktif-induktif, (4) mengembangkan materi pembelajaran menulis esai argumentatif untuk menanamkan sikap ilmiah, jujur dan percayadiri

Penetapan Partisipan

Partisipan dalam pengembangan materi pembelajaran ini adalah (1) tim ahli, (2) mahasiswa, (3) dosen.

(1) Tim Ahli

Tim ahli berperan member saran kritik dan penilaian terhadap produk yang dikembangkan mulai tahap perencanaan sampai dengan pengemasan. Untuk urusan isi, seorang ahli dalam penelitian ini adalah ahli menulis yang sedikitnya telah menerbitkan buku dan artikel di jurnal. Sedangkan untuk ahli bidang layout adalah seorang pakar desain layout yang sudah berpengalaman dalam penerbitan buku.

(2) Mahasiswa

Mahasiswa dalam penelitian ini adalah calon pengguna produk, yaitu mahamasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP Budi Utomo Malang.

(3) Dosen

Dosen dalam hal ini merupakan partisipan yang terlibat dalam proses pembuatan produk serta memberikan saran maupun kritik terhadap produk yang dikembangkan. Dosen yang dilibatkan

dalam penelitian ini dosen mata kuliah *Writing*.

Penyusunan Bahan Ajar yang Dikembangkan

Penyusunan desain produk yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan untuk menyusun produk yang dikembangkan. Produk penelitian yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah materi pembelajaran menulis esai argumentatif berbasis pendekatan proses, dimulai dari penentuan tema pramenulis, mengklasifikasi tema, mengidentifikasi, merevisi dan mengapresiasi.

Produk dikembangkan ini sejalan dengan kurikulum yang mengacu pada KKNI. Kegiatan pokok yang dilakukan proses penyusunan produk ini adalah (1) pemilihan fokus nilai sikap yang diharapkan, (2) penentuan materi pembelajaran menulis esai argumentatif berbasis pendekatan proses, (3) pengembangan bahan ajar menulis esai argumentatif berbasis pendekatan proses (4) merancang desain atau tampilan materi pembelajaran menulis esai argumentatif berbasis pendekatan proses berdimensi sikap seorang mahamasiswa.

Validasi Ahli

Penilaian dari tim atau dosen ahli untuk diberikan tanggapan berupa komentar, kritik, saran, dan penilaian yang terkait dengan kelayakan produk. Alat

yang digunakan sebagai panduan penilaian uji kelayakan produk adalah instrumen penilaian. Dalam instrumen, terdapat penilaian terhadap isi bahan ajar, ragam bahasa, dan grafika produk yang dikembangkan. Tanggapan dan penilaian tim ahli tersebut akan dijadikan dasar untuk melakukan revisi terhadap produk yang dikembangkan tersebut.

Ujicoba Produk

Pada tahap terakhir ini, produk yang sudah dikembangkan kemudian diujicobakan. Uji coba produk akan diuji dalam penelitian eksperimen. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas produk dalam pengajaran matakuliah *writing IV* di IKIP Budi Utomo Malang.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahamahasiswa IKIP Budi Utomo Malang program studi pendidikan Bahasa Inggris sebanyak sebanyak 90 mahamahasiswa. Selanjutnya ditambah dengan tiga ahli yang berturut-turut ahli materi, ahli bahasa dan lay out.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan beberapa instrumen guna mencapai keberhasilan penelitian. Untuk analisis kebutuhan, penelitian ini menggunakan angket. Lembar observasi untuk proses pengamatan uji coba produk. Sedangkan

rubrik penilaian untuk difungsikan untuk membantu tim ahli memberikan penilaian, saran dan masukan terhadap produk yang dikembangkan.

Data Analisis

Pada tahap ini, data yang sudah terekam melalui angket, pengamatan dan rubrik penilaian kemudian akan dianalisa secara kualitatif. Adapun hasil dari uji coba produk akan dianalisa dengan menggunakan statistik, yakni mengukur efektifitas produk.

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Kebutuhan Materi Pembelajaran Menulis teks Argumentatif Berbasis Pendekatan Proses Mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang

Analisis kebutuhan merupakan langkah pertama yang dilakukan dalam proses pengembangan bahan ajar. Adapun analisis kebutuhan yang dilakukan pada mahamahasiswa IKIP Budi Utomo Malang merupakan analisis angket untuk mahamahasiswa IKIP Budi Utomo Malang yang telah menempuh materi menulis teks argumentasi, pernyataan tentang kebutuhan materi menulis teks argumentatif berbasis pendekatan proses. Angket ini didistribusikan kepada mahasiswa sejumlah 15 mahasiswa yang menempuh matakuliah menulis. Angket ini memuat 10

pernyataan tentang materi menulis teks argumentatif,

Tabel 1.1 Angket kebutuhan mahasiswa terhadap materi menulis teks argumentative

NO	Pernyataan	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
1	Apakah kalian setuju jika buku ajar materi pelajaran yang disajikan meliputi ; pengetahuan dasar menulis teks argumentasi, pengetahuan tentang pendekatan proses?	30 %	70 %	0%	0%
2	Apakah kalian setuju jika diberikan contoh-contoh yang memudahkan kalian memahami materi, dan langkah-langkah menulis teks argumentasi?	20 %	80 %	0%	0%
3	Apakah kalian setuju jika materi pelajaran ditekankan pada keterampilan memahami, dan menulis teks	50 %	40 %	10 %	0%

	argumentasi?				
4	Apakah kalian setuju jika diberikan latihan untuk memahami, dan menulis?	20 %	70 %	0%	10 %
5	Apakah kalian setuju jika tersedia cukup untuk materi memahami dan menulis?	70 %	20 %	10 %	0%
6	Apakah kalian setuju materi menulis teks argumentasi dapat dengan mudah kalian pahami dan terapkan dalam memahami dan menulis?	60 %	40 %	0%	0%
7	Apakah kalian setuju jika materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan kalian dalam memahami dan menulis?	40 %	60 %	0%	0%
8	Apakah kalian setuju materi pelajaran cukup memadai untuk menyelesaikan latihan memahami dan menulis?	40 %	60 %	0%	0%
9	Apakah kalian setuju soal-soal atau tugas sesuai dengan materi memahami dan menulis?	40 %	60 %	0%	0%
10	Apakah kalian setuju dengan penyajian	20 %	80 %	0%	0%

	menulis dengan berupa tema-tema?				
--	----------------------------------	--	--	--	--

Keterangan:

1=Sangat tidak setuju, 2=Kurang setuju, 3=Setuju, 4=Sangat setuju

Berdasarkan tabel 5.1 bahwa mahamahasiswa IKIP Budi Utomo Malang (1) 70 % setuju materi pelajaran yang disajikan meliputi pengetahuan dasar menulis teks argumentasi dan pengetahuan dasar menulis dengan menggunakan pendekatan proses. Sedang 30% lainnya sangat setuju. Hal ini berarti, mahasiswa belum sepenuhnya mendapat materi pengetahuan tentang teks argumentasi dan pendekatan proses secara utuh. (2) 80% setuju diberikan contoh-contoh yang memudahkan mahasiswa memahami materi teksargumentasi, dan langkah-langkah menulis teks argumentasi. Itu artinya bahwa mahasiswa belum mendapatkan contoh yang membuat mereka mudah memahami materi tersebut. 20% lainnya sangat setuju. (3) 50% sangat setuju materi pelajaran ditekankan pada pada keterampilan memahami, dan menulis teks argumentasi. Itu artinya bahwa mahasiswa belum menerima materi pembelajaran yang ditekankan pada keterampilan memahami dan menulis, (4) 70% setuju diberikan latihan untuk memahami dan menulis, itu artinya pengajar dimungkinkan belum

memberikan latihan untuk memahami dan menulis, (5) 70% sangat setuju tersedia cukup untuk memahami dan menulis, (6) 60% sangat setuju jika materi menulis esai argumentatif dapat dengan mudah dipahami dan mudah diterapkan dalam memahami dan menulis (7) 60% setuju materi pelajaran sesuai dengan kebutuhan dalam memahami dan menulis. Itu artinya mahasiswa bahwa mahasiswa dimungkinkan jarang mendapatkan latihan untuk memahami dan menulis teks argumentasi, (8) 60% setuju materi pelajaran cukup memadai untuk menyelesaikan latihan memahami dan menulis, itu artinya materi pelajaran tidak cukup untuk menyelesaikan latihan memahami dan menulis, (9) 60% setuju disediakannya soal-soal atau tugas pada buku ajar sesuai dengan materi memahami dan menulis, (10) 80%setuju soal-soal didasarkan pada tema-tema yang dapat memicu daya pikir kritis. Hal itu berarti bahwa mahasiswa sangat menghendaki adanya contoh dan latihan yang berakar pada masala-masalah kritis.

Hasil Perencanaan

Mengacu pada hasil analisis kebutuhan di atas, maka ditemukanlah bentuk bahan ajar esai argumenatif yang selanjutnya terntuang dalam hasil perencanaan sebagai berikut:

Bentuk Bahan Ajar

Bentuk bahan ajar merupakan bahan ajar menulis esai argumentatif yang mengacu pada kurikulum dan kebutuhan mahasiswa IKIP Budi Utomo Malang Program Studi Bahasa Inggris. Bahan ajar ini secara garis memuat pengetahuan dasar menulis argumentatif, pengetahuan tentang pedekatan proses dalam menulis, contoh esai argumentatif, struktur esai argumentatif, tema-tema yang sering muncul pada tulisan argumentatif serta latihan-latihan yang mengarah pada proses berpikir kritis.

Format Isi Bahan Ajar

Adapun format isi bahan ajar menulis esai argumentatif terdiri dari empat bab. Keempat bab tersebut merupakan penuangan dari hasil perencanaan. Berikut adalah isi dari bagian awal buku hingga akhir.

Pertama, standar kompetensi dan kompetensi dasar. Sebagaimana digariskan pada kurikulum KKNI 2016 Program Studi Bahasa Inggris, untuk matakuliah menulis adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2 Tabel standar kompetensi dan kompetensi dasar

Kompetensi Dasar	Kompetensi Dasar
<ul style="list-style-type: none"> Students are expected to be able to write a scientific writingconvincingly using proper thesis statement, logical 	<ul style="list-style-type: none"> Students are able to develop the outline of a scientific writing covering introduction, body, and concluding

reasoning, and convincing arguments	paragraphs. <ul style="list-style-type: none"> Students are able to decide and write a good thesis statement. Students are able to write the essay using logical transition signals between sentence and paragraphs. Students are able to argue the topic using convincing arguments and logical reasoning
-------------------------------------	---

Kedua, bab satu atau pendahuluan. Pada bab ini dibahas secara mendasar pengertian esai argumentatif beserta struktur dan ciri-cirinya. Kemudian dilanjutkan dengan sub bab berikutnya yaitu pengetahuan tentang pedekatan proses. Pada sub ini diurai dengan rinci bagaimana memproses sebuah tulisan dari awal sampai menjadi tulisan yang layak dibaca.

Ketiga, bab dua berisi tentang pernyataan yang bisa diperdebatkan (*debatable*) dan yang tidak bisa diperdebatkan (*non-debatable*). Kompetensi ini penting dipahami sebelum mengurai topik ke dalam tulisan esai argumentatif. Sebagaimana tergambar, bahwa dalam esai argumentatif hanyalah pernyataan yang *debatable* yang dapat diurai ke dalam esai argumentatif. Pada

bagian ini juga dilengkapi dengan latihan-latihan yang mengasah kemampuan mahasiswa menentukan topik mana yang *debatable* dan yang tidak.

Keempat, bab tiga berisi contoh-contoh esai argumentatif yang bersumber dari tulisan-tulisan terbaik. Contoh-contoh tersebut diambil dari sebuah situs <http://custom-essays.org>. Situs ini merupakan open access yang memuat contoh-contoh tulisan esai. Pada bab ini, contoh tulisan terdiri dari topik-topik yang bernuansa pendidikan. Pemilihan ini dikarenakan mahasiswa adalah calon guru yang kemungkinan besar terjun di masyarakat sebagai seorang pendidik. Adapun topik-topik yang dipilih sebagai contoh meliputi, *child abuse, good and bad teachers, interacial dating, game and violence* dan *offshore jobs*. Penyajian contoh-contoh ini tidak secara langsung pada bentuk tulisan, tetapi dengan diawali cara mengambil topik serta menyusun pertanyaan-pertanyaan kritis bagaimana sebuah topik dikembangkan ke dalam esai argumentatif.

Kelima, bab empat yang merupakan wadah pengaktualisasian kompetensi mahasiswa menulis esai argumentatif. Pada bab ini, latihan-latihan dikemas dalam bentuk topik-topik yang dapat dikembangkan menjadi sebuah tulisan. Tidak luput pula disajikan cara membuat pertanyaan esai sebagaimana bab sebelumnya untuk mempermudah

mahasiswa mengurai tulisan dengan baik. Terdapat lima topik terdapat dalam bab ini. Topik-topik tersebut meliputi; *slavery, fashion and identity, preventing violence againts women* dan *drug abuse*.

Hasil Validasi Ahli

Setelah draf bahan ajar telah dikembangkan, langkah selanjutnya adalah validasi ahli. Validasi ini dilakukan guna mengetahui apakah materi yang dikembangkan telah memenuhi kriteria sebuah bahan ajar yang baik atau tidak, baik dalam hal isi, layout, tampilan, penugasan dan ilustrasi. Untuk menilai keluruhan aspek tersebut, peneliti memberikan lembar validasi (lihat lampiran 2) berupa uraian dan cek list serta hasil dari bahan ajar yang dikembangkan dalam berupa bahan ajar cetak.

Draft materi diberikan kepada ahli di bidang kajian menulis esai argumentatif pada 12 Juli 2017. Ahli pada materi menulis esai argumentatif ini mengalami perubahan, tidak sebagaimana yang terencana seperti di awal pengajuan proposal. Jika pada awal pengajuan proposal, ahli adalah dosen dari Universitas Negeri Malang, dikarenakan berhalangan ke luar negeri, maka peneliti mengubah ahli pada dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan derajat kepakaran yang sama.

Dari hasil validasi ahli, ditemukan

beberapa poin bagus dari bahan yang dikembangkan. *Pertama*, bahwa desain dan layout yang bagus. Ahli menilai bahwa tata letak isi sangat menarik. Penggunaan huruf, spasi dan cara penegtikannya sangat layak untuk sebuah bahan ajar. Penulisannya cukup jelas, rapi, teratur, dan nyaman dibaca. Pengurutan bentuk unit dan seksi tersusun baik dan logis. Bentuk petunjuk juga dirumuskan dengan begitu jelas.

Kedua, yang dinilai bagus adalah isi materi. Pengembangan materi dinilai ahli sangat cocok dalam jangkauannya dengan kurikulum perguruan tinggi yang diberlakukan. Materi-materi yang disajikan dinilai relevan terhadap minat dan kebutuhan mahasiswa perguruan tinggi. Hal tersebut merepresentasikan skill menulis yang sedang dikaji. Topik-topik yang disajikan dinilai cocok dengan atmosfer IKIP Budi Utomo Malang yang notabene memproduksi calon tenaga pendidik. Tingkat kelimiah kosakata juga dinilai cocok, namun dalam beberapa topik dirasa terlalu berat. Tapi hal tersebut dapat diatasi dengan bantuan kamus oleh mahasiswa.

Ketiga, yang dinilai baik selanjutnya adalah poin penugasan. Walaupun materi pengembangan dinilai ahli belum sepenuhnya mendorong keterlibatan mahasiswa, namun ahli bersepakata bahwa tugas-tugas yang disajikan dapat mengintegrasikan pengetahuan mahasiswa dengan topik tugas yang diminta. Bahasa

yang digunakan cukup jelas dan dapat dijadikan model pembelajaran yang baik.

Keempat, kaitannya dengan ilustrasi dinilai ahli cukup jelas dan bebas dari detail-detail yang diperlukan. Namun pada bagian sampul, ilustrasi nilai terlalu sederhana namun cukup. Dari hasil penilaian ahli, terdapat beberapa saran, yaitu perlunya disertai *book map* atau peta buku. Oleh karenanya, atas semua masukan dan saran, peneliti terus berkomunikasi dengan ahli demi kesempurnaan produk bahan ajar menulis esai argumentatif.

Daftar Pustaka

- Andrews, R. (2009). *The importance of argument in education*. London, UK: Institute of Education, University of London.
- Antara, (2015). *Keterampilan Menulis Wacana Argumentasi Berbahasa Inggris dengan Metode ESA pada Mahamahasiswa STIE Triatma Mulya Level Post Intermediate*. Thesis Universitas Udayana Denpasar: Tidak diterbitkan.
- Borg, W.R., Gall. M.D., & Gall, J.P. (1983). *Educational Research, An Introduction*. (4th ed.). New York: Pearson Education.
- Keraf, Gorys. (1995). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Muslich, M. (2009). *Melaksanakan PTK* Bumi Aksara. Jakarta.

- Prastowo, Andi. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Setyowati, G. dkk. (2012). *Penyusunan Bahan Ajar. Makalah FIP Universitas Negeri Malang*. Malang: Tidak Diterbitkan.
- Styslinger, M.E. (2014). Strengthening Argumentative writing with Speaking and Listening (Socratic) Circles. *Voices from the Middle*, Volume 22 Number 1, September 2014. Retrieved from <http://www.ncte.org/library/NCTEFiles/Resources/Journals/VM/0221-sep2014/VM0221Strength.pdf>
- Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tompkins, G.E. & Hoskisson, K. (1991). *Language Arts*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Widyamarta, (2006). *Kreatif Mengarang*. Yogyakarta: Kanisius.